BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan membahas kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan terkait "Penggunaan Media Kuartet untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep" pada pembelajaran IPS di kelas VII-H SMP Negeri 2 Lembang. Selain itu juga membahas mengenai saran atau rekomendasi bagi pihak-pihak terkait, agar kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan peneliti, mampu diterapkan atau dimanfaatkan dalam pembelajaran kedepannya dengan lebih baik lagi.

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam pengolahan dan analisis data, terkait penggunaan media Kuartet dalam pembelajaran IPS dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media Kuartet dalam pembelajaran IPS mampu mengatasi rendahnya pemahaman konsep pada siswa kelas VII-H SMP Negeri 2 Lembang. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat rangkaian siklus, satu siklus meliputi perencanaan, tindakan dan observasi serta kegiatan refleksi. Adapun kesimpulan dari masing-masing kegiatan penelitian yaitu sebagai berikut:

Pertama kegiatan perencanaan pada penggunaan media Kuartet dalam pembelajaran IPS sudah dalam predikat baik Pembuatan perencanaan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku yakni kurikulum 2006 atau KTSP. Pada pelaksanaannya pengembangan materi dan tema pembelajaran disesuaikan dengan silabus pembelajaran yang telah disepakati sekolah sebelumnya. Tahapan perencanaan, diawali dengan melihat Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), dilanjutkan dengan tahap menentukan materi ajar yang akan diangkat dalam pembelajaran, kemudian menyusun RPP tindakan dalam penggunaan media Kuartet, kemudian membuat strategi pembelajaran yang dirancang dalam menggunakan media Kuartet untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Adapun susunan dalam RPP merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran terkait peningkatan pemahaman konsep siswa. Selanjutnya pembuatan media Kuartet dengan merumuskan konsep-konsep yang terkait pada materi

pembelajaran. Pembuatan Kuartet dengan ukuran yang sama dengan kartu, tersusun

dari konsep judul atau judul kartu dengan empat sub-judul atau konsep-konsep yang tertera dalam kartu, diikuti dengan salah satu subjudul dengan ciri-ciri tertentu. Terakhir menyusun rubrik penilaian pemahaman konsep untuk menilai pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan media Kuartet.

Kedua, pada pelaksanaan penelitian kegiatan pembelajaran terdiri dari empat siklus, masing-masing siklus terdiri dari satu tindakan sehingga apabila dijumlahkan kegiatan pembelajaran dilakukan empat kali pertemuan. Dalam penerapannya, tahap pembelajaran yang dinilai meliputi pemaparan guru mengenai materi pembelajaran IPS, penjelasan skema pembelajaran dan pembagian kelompok, penyusunan konsep pembelajaran melalui media Kuartet, aktivitas diskusi kelompok dalam menyelesaikan tugas dalam pembelajaran, serta presentasi hasil diskusi kelompok. Akumulasi penilaian pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklusnya berbeda-beda, namun setiap siklus menujukan adanya peningkatan yang signifikan. Seperti perolehan dalam siklus pertama menunjukkan persentase 32%, angka tersebut menujukan kategori sangat kurang. Namun pada siklus kedua dengan persentase 56%, menujukan adanya peningkatan yang sangat signifikan dengan kategori nilai cukup. Selanjutnya pada siklus ketiga menunjukkan kenaikan dengan persentase 68%, kenaikan yang hanya 12% pada siklus tiga ini masih menujukan kategori nilai cukup, dan terakhir pada siklus empat kembali menujukan adanya peningkatan yang signifikan dengan persentase 80% menujukan kategori nilai baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media kuartet sudah berjalan lebih baik, karena pada setiap siklusnya guru sudah mampu meminimalisir setiap kekurangan yang telah diketahui pada siklus sebelumnya.

Ketiga, pada pelaksanaan di lapangan tidak terlepas dari adanya kendala-kendala yang dihadapi pada setiap siklusnya. Adanya kegiatan refleksi dimaksudkan untuk mengatasi atau meminimalisir mengenai-kendala-kendala tersebut. Kendala-kendala yang dihadapi pada setiap siklusnya berbeda-beda, namun dalam implementasinya menujukan adanya peningkatan. Seperti pada siklus pertama, bahwa kendala yang dihadapi yaitu siswa kurang mampu memahami skema pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Banyak diantaranya

siswa yang terlihat bingung dan merasa asing terhadap media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kemudian pada siklus kedua, adanya perbaikan dengan perubahan skema pembelajaran dengan memfokuskan siswa supaya dapat menggunakan media Kuartet dalam permainan. Namun kendala yang dihadapi pada siklus dua yaitu pengalokasian waktu terhadap permainan Kuartet terlau banyak sehingga pada aktivitas diskusi waktu yang diperoleh sangat sedikit sehingga pemahaman konsep siswa belum begitu optimal. Terakhir pada siklus empat adanya perbaikan dengan mengatur waktu yang ideal dimana pada pelaksanaan pembelajaran guru dapat menyampaikan materi, menjalankan aktivitas kelompok termasuk menjalankan permainan Kuartet dan aktivitas diskusi. Siswa lagi bingung terhadap skema yang diterapkan oleh guru, pertanyaan-pertanyaan yang disusun dalam kegiatan diskusi dapat terjawab oleh setiap kelompoknya, serta pemberian *reward* atau hadiah di akhir pembelajaran membuat siswa sangat senang dan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Keempat, penggunaan media Kuartet dalam pembelajaran IPS menujukan hasil yang baik. Hal ini terlihat bahwa data yang diperoleh terkait pemahaman konsep pada siswa, setiap siklusnya mengalami peningkatan. Perolehan nilai yang didapat dari akumulasi indikator-indikator pemahaman konsep, menujukan peningkatan yang berbeda pada setiap siklusnya. Seperti pada siklus pertama akumulasi yang diperoleh yaitu 32,5% persentase tersebut menujukan kategori nilai yang sangat kurang, namun kenaikan yang sangat signifikan terjadi pada siklus kedua akumulasi yang diperoleh yaitu 65,8% persentase kenaikan yang terjadi sebesar 33,3% sehingga dapat dikatakan sangat signifikan, karena perubahan yang terjadi dari kategori sangat kurang, menjadi kategori cukup. Kemudian kenaikan yang signifikan terjadi pada siklus ketiga. Akumulasi dari penilaian pemahaman konsep dengan persentase 80% dapat dikatakan signifikan karena perubahan nilai yang terjadi sebesar 14,2% dari nilai yang diperoleh sebelumnya yang menujukan kategori cukup menjadi kategori baik. Kemudian pada siklus empat pemahaman konsep siswa mengalami kenaikan namun tidak signifikan. Berdasarkan penilaian pemahaman konsep, akumulasi persentase pada siklus empat menujukan angka 83,3% ini berarti adanya peningkatan sebesar

3,3%. Tidak disebut signifikan karena dalam rubrik penilaian pemahaman konsep, masih termasuk kedalam kategori baik.

B. SARAN

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan penelitian terkait penggunaan media Kuartet untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS, terdapat beberapa poin yang dijadikan saran bagi berbagai pihak yang terkait yaitu:

1. Bagi Guru

   Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, penggunaan media kuartet dapat menjadi masukan bagi guru-guru khususnya bagi guru IPS dalam pengembangan variasi model-model pembelajaran maupun kreativitas dalam penggunaan media pembelajaran. Selain itu dengan diterapkannya penelitian ini, dapat menjadi masukan bagi guru bahwa penggunaan media Kuartet selain dapat memotivasi siswa untuk belajar media ini juga dapat meningkatkan pemahaman konsep pada siswa. Peneliti berharap media Kuartet juga dapat digunakan khususnya dalam pembelajaran IPS serta pada pembelajaran lainnya.

2. Bagi Siswa

   Sebaiknya siswa harus dapat lebih menyadari bahwa kemampuan pemahaman konsep sangat penting bagi diri mereka masing-masing. Karena pada dasarnya, semua pembelajaran akan selalu ada konsep-konsep yang perlu mereka pelajari. Peneliti berharap, setelah dilakukannya penelitian siswa masih tetap termotivasi dalam mengikuti pembelajaran baik pembelajaran IPS maupun dalam pembelajaran lainnya.

3. Pihak Sekolah

   Peneliti berharap sekolah mampu memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk melakukan inovasi dan meningkatkan kualitas terkait dengan pembelajaran IPS di sekolah supaya bisa menjadi lebih baik dan dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lain baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional atau bahkan internasional. Dengan dimilikinya kualitas pembelajaran yang baik maka akan mampu

berpartisipasi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Nasional Bangsa Indonesia.